

PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG DAN NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR DI INDONESIA

Haryani dan Asrida

Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim

haryani_68@yahoo.co.id, asrida03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh Investasi Asing Langsung dan Nilai Tukar terhadap Ekspor di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dari tahun 1991 sampai dengan tahun 2020. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Investasi Asing Langsung dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap Ekspor di Indonesia

Kata Kunci: *Investasi Asing Langsung, Nilai Tukar, Ekspor*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang mengandalkan kegiatan perdagangan internasional sebagai penggerak dalam pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional Indonesia mengalami perubahan sejak tahun 1980-an, di mana pada sebelumnya ekspor Indonesia dititik beratkan pada komoditi migas, tetapi pada tahun 1987 ekspor Indonesia mulai didominasi oleh komoditi non migas. Perubahan dalam komoditi ekspor Indonesia ini disebabkan karena anjloknya harga minyak dunia yang mencapai titik terendah pada tahun 1980-an, maka dengan keadaan tersebut pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor, antara lain pembebasan pajak ekspor untuk berbagai komodits, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor non migas. Kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor tersebut ternyata membawa dampak pada perkembangan komoditas ekspor non migas, sehingga non migas menjadi komoditi yang dominan bagi perkembangan ekspor Indonesia sampai saat ini. Keberhasilan ekspor digunakan sebagai ukuran daya saing industri suatu negara dan menghasilkan pertumbuhan perekonomian yang lebih baik, pernyataan ini didukung oleh peran investasi asing langsung terhadap kinerja ekspor di negara berkembang.

Indonesia masih akan mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan pembangunan salah satunya dengan cara menarik para investor dengan Penanaman Modal Asing Langsung atau biasa disebut *foreign direct investment*. Indonesia sangat membutuhkan investasi asing langsung karena APBN tidak mampu menutupi kebutuhan pembangunan yang sangat besar, selain itu terjadi pembeda antara tabungan dan investasi dan juga untuk memenuhi pembiayaan barang-barang impor.

Penanaman Modal Asing Langsung membuat suatu perusahaan akan terpacu dalam meningkatkan pengendalian atas suatu bisnis internasional yang sedang dijalaninya dan meningkatkan potensi keuntungan yang akan didapatkan. Pengendalian merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan tersebut, jika ingin mendapatkan dan mencapai suatu tujuan yang strategis maka perusahaan tersebut wajib mengkoordinasikan aktivitas anak perusahaanya di luar negeri, seperti yang sudah sejak lama dilakukan untuk mengeksploitasi potensi ekonomi atas kepemilikan tekhnologi, mengelola keahlian, atau beberapa hak milik intelektual lainnya.

Kurs atau nilai tukar mata uang suatu negara terhadap nilai mata uang negara lain juga merupakan faktor yang mempengaruhi ekspor suatu negara. Nilai tukar yang semakin menguat akan berakibat pada jumlah ekspor suatu negara mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena barang-barang di dalam negeri lebih mahal dari pada barang luar negeri dan begitu sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik yaitu Data Investasi Asing Langsung di Indonesia, Data Perubahan Nilai Tukar Rupiah dengan Dolar Amerika, dan Data Perkembangan Ekspor Indonesia dari tahun 1991-2020. Model analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis regresi linier berganda karena dapat menerangkan ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih bebas. Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Investasi Asing Langsung/*Foreign Direct Investment* (X_1), Nilai Tukar (X_2) terhadap Ekspor (Y) dengan menggunakan data selama 30 tahun. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = 6,426079 + 0,268709X_1 + 0,509419X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta b_0 (a) = 6,426079 artinya jika FDI/Investasi Asing Langsung (X_1) dan Kurs (X_2) adalah 0, maka nilai ekspor Indonesia (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 6,426. Koefisien $b_1 = 0,268709$ artinya jika Kurs (X_2) nilainya tetap sedangkan FDI/Investasi Asing Langsung (X_1) menguat 1%, maka nilai ekspor Indonesia (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,269. Koefisien $b_2 = 0,509419$ artinya jika FDI/Investasi Asing Langsung (X_1) nilainya tetap sedangkan Kurs (X_2) ditingkatkan 1%, maka nilai ekspor Indonesia (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,509.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu dengan melihat nilai *Jarque-Bera* dan probabilitasnya.

Sebelum menentukan pengujian normalitas ini berdistribusi normal atau tidak diperlukan ketentuan dengan melihat hipotesis uji normalitas, hipotesis untuk uji normalitas adalah jika 1) H_0 : tidak terdistribusi normal; 2) H_a : data terdistribusi normal. Jika nilai $JB >$ nilai *Chi-Square*, maka H_0 diterima dan jika nilai $JB <$ nilai *Chi-Square*, maka H_0 ditolak.

Pada uji normalitas di atas maka nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,761726 sedangkan untuk nilai tabel *chi-square* (X^2) dengan nilai observasi sebanyak 30 tahun dan nilai probabilitas sebesar 0,05 (5), maka didapatkan bahwa nilai *Jarque-Bera* $1,761726 \leq$ nilai *chi-square* 43,77297 yang artinya data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antar variabel independen dalam model regresi atau dapat juga dikatakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai batas *centered VIF* adalah 10, jika nilai *centered VIF* di bawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai *centered VIF* di atas 10 maka terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) pada variabel independen tidak melebihi nilai 10, yang artinya tidak terjadi multikolinearitas, yang dijelaskan berikut: Pada variabel FDI atau Investasi Asing Langsung (X_1) dapat dilihat nilai *centered VIF* sebesar 1,149888 tidak melebihi dari 10. Dan pada variabel Kurs atau Nilai Tukar (X_2) dapat dilihat nilai *centered VIF* sebesar 1,149888 tidak melebihi dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Jika probabilitas $Obs \cdot R^2 > 0.05$ maka model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Namun, jika probabilitas $Obs \cdot R^2 < 0.05$ maka model tersebut terdapat heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heterokedastisitas tersebut diatas maka didapatkan bawah nilai $Obs \cdot R^2$ pada *probability value* yang ditunjukkan pada *Prob. Chi-Square(2)* yaitu sebesar 0,1673. Oleh karena itu nilai *probability value* $0,1673 > 0,05$ maka terima H_0 yang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas data dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara anggota seri dari observasi-observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (time series data) atau tempat (cross section data). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji *Breusch Godfrey* atau disebut dengan *Lagrange Multiplier*. Apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ berarti tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ berarti terjadi autokorelasi.

Pada uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa nilai *probability chi-square(2)* pada $Obs \cdot R^2$ sebesar 0,0487 yang artinya lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 sehingga terjadi autokorelasi pada data penelitian, maka dengan demikian peneliti perlu melakukan perbaikan uji autokorelasi dengan metode deplesi yaitu setelah melakukan perbaikan pada uji autokorelasi dengan metode deplesi maka didapatkan hasil pengujian *probability chi-square(2)* pada $Obs \cdot R^2$ sebesar 0,7624 dengan nilai probabilitas 0,05, sehingga nilai pada $Obs \cdot R^2$ $0,7624 > 0,05$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi data setelah perbaikan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan uji serempak (uji F) yaitu untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Maka dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari FDI/Investasi Asing Langsung (X_1) dan Kurs (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Ekspor (Y) di Indonesia. Dengan kata lain H_1 : diterima artinya variabel FDI/Investasi Asing Langsung (X_1) dan Kurs (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Ekspor (Y) di Indonesia.

Pengaruh Investasi Asing Langsung dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor di Indonesia

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa investasi asing langsung dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor di Indonesia yang dapat dilihat dengan nilai

probabilitas sebesar 0,000 yang tidak melebihi nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Hartati (2018:75) menjelaskan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai nilai probabilitas statistik F sebesar 0,000005 ($\leq 0,01$) sehingga model yang dipakai dalam penelitian ini eksis.

Variabel Investasi Asing Langsung/ *foreign direct investment* dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor non migas Indonesia. Berdasarkan uji regresi, koefisien regresi investasi asing langsung/ *foreign direct investment* dalam jangka panjang sebesar -0,033168. Pola hubungan antara variabel independen FDI dan ekspor non migas adalah log-log. Hal ini menunjukkan jika dalam jangka panjang investasi asing langsung naik sebesar 1% maka nilai ekspor non migas Indonesia turun sebesar 0,03% dan sebaliknya jika investasi asing langsung turun sebesar 1% maka nilai ekspor non migas akan naik sebesar 0,03%. Variabel nilai tukar dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor non migas Indonesia. Berdasarkan uji regresi, koefisien regresi nilai tukar (kurs) dalam jangka panjang sebesar -0,803670. Pola hubungan antara variabel independen nilai tukar (kurs) dan ekspor non migas adalah log-log. Hal ini menunjukkan jika dalam jangka panjang nilai tukar (kurs) naik sebesar 1% maka nilai ekspor non migas Indonesia turun sebesar 0,80% dan sebaliknya jika nilai tukar (kurs) turun sebesar 1% maka nilai ekspor non migas akan naik sebesar 0,80%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Investasi Asing Langsung dan Kurs secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor di Indonesia dari tahun 1991-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir M.S. 2017. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Griffin, Jill. 2016. *Customer Loyalty, Menumbuhkan dan Mempertahankan Kesetiaan Pelanggan*. Alih Bahasa Dwi Kartini Yahya. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar N. 2015. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. 5th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw N, Gregory 2016, *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nanga, Muana. 2017. *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prasanna. 2017. *International Business: Edisi 9*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. 2017. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. and S.C. Smith. 2016. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Achmad, Noor dan Liana. 2017. Pengaruh Suku Bunga dan Kurs Dollar Terhadap Harga Saham di BEI. *Jurnal Ilmiah Ranggagading* Vol.12, No.2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor.
- Irham & Yogi. 2017. Analisis Perkembangan Ekspor dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jakarta Jurnal*.